

**PENERAPAN *FINGER PAINTING* TERHADAP  
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK A  
(Studi Kasus di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu)**

**SKRIPSI** Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut  
Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) Dalam Bidang  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**OLEH :**

**FITRIANI**  
NIM. 1416253381

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN, 2018 M/ 1439 H**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Fitriani

NIM : 1416253381

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : FITRIANI

NIM : 1416253381

Judul : **Penerapan *Finger Painting* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok A (Studi Kasus di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu)**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

Hj. Asiyah, M. Pd  
NIP.196510272003122001

Bengkulu, Agustus 2018  
Pembimbing II

Fatricia Syahril, M. Pd I  
NIP.198510202011012011



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "Penerapan *Finger Painting* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok A (Studi Kasus di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu)" yang disusun oleh: Fitriani Nim. 1416253381 telah dipertahankan di depan Dewan penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu 31 Oktober 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Ketua

Dr. Mus Mulvadi, M. Pd  
NIP. 197005142000031004

:

Sekretaris

Dra. Aam Amaliyah, M. Pd  
NIP. 196911222000032002

:

Penguji I

Dr. Buyung Surahman, M. Pd  
NIP. 196110151984031002

:

Penguji II

Ahmad Svarifin, M. Ag  
NIP. 198006162015031003

:

Bengkulu, Oktober 2018  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd  
NIP. 196903081996031005

## **MOTTO**

***"Kita Tidak Akan Pernah Tau Jawaban Yang Sebenarnya  
Sebelum Kita mencoba"***

***"Fitriani"***

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas nikmat dan Karunia yang diberikan Allah SWT, maka penulis ingin mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Abahku tercinta Si'in dan Bundaku tersayang Kasneti sebagai tanda bukti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Abah dan Bunda yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tidak mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Abah dan Bunda bahagia kalian selalu membuatku termotivasi, mendo'akanku dan selalu memberikan nasehat agar menjadi lebih baik.
2. Untuk Kedua Saudaraku Ns. Riza Kusyanti S.kep dan Dina Mariana, keponakanku Khairunnisa Atifah dan Khaira Salsabila. Terima kasih atas do'a dan dukungan kalian selama ini, hanya karya kecil ini yang dapat aku persembahkan.
3. Untuk kakak ipar ku Tuinri Aprezen Amd.Kep beserta keluarga besar terima kasih atas dukungan beserta do'a dari kalian.
4. Untuk sahabatku Mery Nofrianti , Rikke Putri Anggraini yang selalu menemani selama 4 tahun di saat senang, susah, bahagia dan sedih. Terima kasih untuk semua kenangan yang telah kita lalui selama ini.
5. Untuk teman-teman yang ada di Lab School Audifa Prodi PIAUD.
6. Semua sahabat seperjuangan Mahasiswi Prodi PIAUD.
7. Almamater Tercinta.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitriani

NIM : 1416253381

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Penerapan *Finger painting* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok A (Studi Kasus di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu)** Adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari saya diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2018

Yang Menyatakan,



**FITRIANI**  
NIM. 1416253381

## ABSTRAK

**Fitriani**, NIM. 1416253381, 2018 judul “Penerapan *Finger painting* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok A (Studi Kasus di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu)”. Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing I: Hj.Asiyah, M.pd, Pembimbing II: Fatrice Syafri, M.Pd.I

**Kata Kunci : *Finger Painting*, Motorik Halus Anak**

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah. Bagaimana penerapan pembelajaran *finger painting* dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok A. adapun tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui penerapan pembelajaran *finger painting* yang diterapkan oleh guru di sekolah dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok A di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, tentang mempergunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau dideskripsikan, proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah : Guru memiliki peranan penting dalam mengembangkan semua aspek pada anak terutama pada aspek fisik motorik halus, seperti dengan memberikan pembelajaran *finger painting* ini anak bisa mengkoordinasikan mata dan tangannya dan juga terlihat ada perubahan pada saat anak melukis dengan jari di atas bidang kertas

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“PENERAPAN *FINGER PAINTING* TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK A (Studi Kasus di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu)”**, shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw.

Penulisan menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin. M., M.Ag., MH. Selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi., M.Ag., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tabiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Ibu Fatrica Syafri, M.Pd.I Selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dan selaku pembimbing II
4. Ibu Hj. Asiyah, M. Pd. Selaku Pembimbing I skripsi, yang telah bersungguh-sungguh dan sabar dalam membimbing dan mengarahkan penulis selama penulisan skripsi ini sampai selesai.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajarkan selama masih dibangku kuliah.

6. Seluruh Staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah menyiapkan segala urusan administrasi bagi penulis selama penulisan proposal skripsi ini.
7. Seluruh Staf Unit Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.
8. PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu selaku tempat penelitian yang telah memberikan izin kepada penulis sehingga penulis dapat melakukan penelitian guna melengkapi data penelitian dan menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Agustus 2018

**FITRIANI**  
NIM. 1416253381

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA BIMBINGAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	10
1. Tinjauan Tentang Perkembangan Motorik Halus.....	10
a. Pengertian Motorik Halus.....	10
b. Pengertian Perkembangan Motorik Halus .....	12
2. Tinjauan Tentang <i>Finger Painting</i> .....	21
a. Pengertian <i>Finger Painting</i> .....	21
b. Langkah-langkah pembuatan <i>Finger Painting</i> .....	24
3. Tinjauan Tentang Belajar Sambil Bermain Pada AUD.....	26
4. Tinjauan Tentang Pendidikan Anak Usia Dini.....	27
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini .....	27
b. Karakteristik Anak Usia Dini .....	30
c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	30

d. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini .....	31
B. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	32
C. Kerangka Berpikir .....	34
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Tempat Penelitian .....	36
C. Sumber Data .....	36
D. Teknik Pengumpulan Data .....	37
E. Teknik Keabsahan Data .....	38
F. Teknik Analisa Data .....	40
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	41
B. Pembahasan .....	48
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran .....	59
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Berpikir.....	34

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Indikator pencapaian perkembangan fisik-motorik anak.....	18
2. Tingkat pencapaian perkembangan fisik-motorik anak .....	19
3. Data Pendidik Dan Kependidikan.....	43
4. Data Siswa Di PAUD Negeri Pembina.....	44
5. Sarana dan Prasarana PAUD Negeri Pembina.....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Pedoman Dokumentasi
2. Pedoman Wawancara
3. Kisi-Kisi Wawancara
4. Kisi-Kisi Observasi
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
6. Penilaian Harian
7. SK pembimbing
8. SK Komprehensif
9. Lembar Bimbingan Skripsi
10. Surat Pernyataan Perubahan Judul Skripsi
11. Pengesahan Bimbingan Proposal Skripsi
12. Pengesahan Penyeminar
13. Surat Pernyataan Plagiasi
14. Surat Permohonan Izin Penelitian
15. Surat Selesai Penelitian
16. Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Anak Usia Dini ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Kosekuensiya, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti: Kognitif, Bahasa, Sosial Emosional, dan Motorik.

Pendidikan Anak Usia Dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, serta pemberian pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan di mana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Ilmu sebagai hasil pendidikan yang dicapai dengan proses belajar dengan kedudukan yang sangat tinggi dalam islam, karenanya sesuai

dengan firman Allah di dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadila ayat 11, bahwa orang yang beriman dan berilmu akan diangkat derajatnya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا  
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

*"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."( Qs. Al Mujadila: 11)<sup>1</sup>*

Secara institusional, Pendidikan anak usia dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intellegences*) maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, penyelenggaraan pendidikan

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an terjemah, Al-Mujadila:11 (Jakarta: Al-Hasib), h. 542

anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini itu sendiri.<sup>2</sup>

Menurut Al-Qur'an, pertumbuhan dan perkembangan manusia memiliki pola umum yang dapat diterapkan pada manusia, meskipun terdapat perbedaan individual. Pola yang terjadi adalah bahwa setiap individu tumbuh dari keadaan yang lemah menuju keadaan yang kuat dan kemudian kembali melemah. Dengan kata lain, pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan hukum alam, ada kenaikan dan penurunan. Ketika secara berangsur-angsur mencapai puncak perkembangannya, baik fisik maupun kognitif, dia mulai menurun berangsur-angsur. Al-Qur'an menyatakan sebagai berikut:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا  
وَشَيْبَةً ۗ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۗ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

Artinya :

*Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendakinya dan Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha kuasa. (QS Al-Rum [30]:54<sup>3</sup>*

<sup>2</sup> Suyadi. dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 17

<sup>3</sup> Al-Qur'an terjemah, Ar-Rum:54 (Jakarta: Al-Hasib), h. 410

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, memberi kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan bagi anak usia merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun. Pendidikan pada tahap ini memfokuskan pada *physical, intelligence, emotion, social education*. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini harus disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini, upaya PAUD bukan hanya dari sisi pendidikan saja, tetapi termasuk upaya pemberian gizi dan kesehatan anak sehingga dalam pelaksanaan PAUD dilakukan secara terpadu dan komprehensif.<sup>4</sup>

Mengutip pernyataan *Mayestry* dalam buku konsep dasar pendidikan anak usia dini, bagi seorang anak bermain adalah suatu kegiatan yang mereka lakukan sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan. Anak usia dini mereka tidak bisa membedakan antara bermain, belajar dan bekerja. Anak-anak pada umumnya sangat menikmati dan salah satu cara anak usia dini belajar, melalui bermain anak belajar tentang apa yang ingin mereka ketahui dan pada akhirnya mampu mengenal semua peristiwa yang terjadi di sekitarnya.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa: (1) bermain adalah sarana melatih keterampilan yang dibutuhkan anak untuuk

---

<sup>4</sup> Mursid. *Belajar dan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2015), h.15

<sup>5</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT indeks 2009), h. 134

menjadi individual yang kompeten, (2) bermain adalah pengalaman multidimensi yang melibatkan semua indra dan menggugah kecerdasan jamak seseorang, (3) bermain merupakan kendaraan untuk belajar tentang bagaimana seharusnya belajar (*learning how to learn*)<sup>6</sup>

Perkembangan motorik halus adalah proses seseorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuhnya. Untuk itu anak dapat belajar dari orang tua atau guru tentang pola gerakan yang dapat mereka lakukan untuk dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kelenturan, serta ketetapan koordinasi tangan dan mata. Motorik halus yakni gerakan-gerakan yang merupakan hasil koordinasi otot-otot menurut adanya kemampuan mengontrol gerakan-gerakan halus, sedangkan motorik kasar hanya mengandalkan kekuatan untuk mengoordinasi gerakan.

Gerakan motorik halus pada anak berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Walaupun demikian, anak ini masih mengalami kesulitan dalam menyusun balok-balok menjadi suatu bangunan. Pada usia 5-6 koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat dan pada masa ini juga anak telah mampu mengoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengoordinasikan gerakan mata dengan

---

<sup>6</sup> DR. Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta Barat: PT Indeks 2013), h. 35

tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal penulis melalui wawancara dengan guru PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu, anak-anak masih menunjukkan keterlambatan dalam perkembangan motorik halusnya jadi setelah dengan adanya pengamatan dari guru di sana melihat siswa yang masih kurang dalam perkembangan motorik halus anak, jadi guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan *finger painting* untuk lebih mengasah lagi motorik halus anak dalam mengembangkan kreativitas yang menggunakan media kertas dalam saat pembelajaran, khususnya dalam kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari), meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak terutama di PAUD mulai umur 0-6 tahun anak sudah dapat dilatih. Dengan berbagai pembelajaran yang dapat mendukung perkembangan motorik halus anak, misalnya : pembelajaran *Finger painting* (Melukis dengan jari) Pembelajaran tersebut mendukung perkembangan motorik halus pada anak usia dini dan otot-ototnya berkembang dengan baik.<sup>8</sup>

Namun dalam kenyataan yang dapat dilihat bahwa sampai saat ini di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu, kemampuan motorik halus anak sudah mulai ada berubah walaupun dengan proses bertahap karena jari-jari anak masih ada yang kaku. Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut dalam pembelajaran harus menggunakan model pembelajaran yang sesuai

---

<sup>7</sup> Mursid. *Belajar dan pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 11-12

<sup>8</sup> Observasi awal di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu, 17 April 2018

dan menarik anak, salah satu metode pembelajaran yang dianggap sesuai yaitu melalui permainan *finger painting* (melukis dengan jari) agar anak dapat meningkatkan kemampuan motorik halus nya.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti bisa mengambil kesimpulan bahwa meningkatkan motorik halus dengan menggunakan pembelajaran *finger painting* (Melukis dengan jari) yang lebih menarik dengan bermain adonan warna, dan dapat menimbulkan daya tarik bagi anak agar mereka merasa senang dan semangat dalam proses belajar dan pada akhirnya dapat menghasilkan pembelajaran yang baik. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian itu adalah “ Bagaimana Penerapan Pembelajaran *Finger Painting* Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok A di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu “

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti mengidentifikasi masalah terdapat kekurangan-kekurangan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus (*finger painting*) pada anak, diantaranya:

1. Kurangnya anak dalam pembelajaran *finger painting* (melukis dengan jari) dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motorik halus anak.
2. Pembelajaran yang masih kurang bervariasi.
3. Perkembangan motorik halus anak yang masih kurang sekali.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan batasan masalah. Adapun batasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Subjek yang diteliti hanya siswa kelompok A di Paud Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu.
2. Penelitian ini difokuskan pada penerapan kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok A di Paud Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan ini, Bagaimana penerapan pembelajaran *finger painting* dalam mengembangkan Motorik Halus anak Kelompok A di PAUD Negeri Pembina 1 kota Bengkulu.

### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui penerapan pembelajaran *Finger Painting* yang diterapkan oleh guru di sekolah dalam mengembangkan Motorik Halus anak Kelompok A di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu.

### **F. Manfaat Penelitian**

Ada dua macam yang diharapkan dalam penulisan penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yang luar biasa bagi guru dalam mendidik anak dan bisa dijadikan

contoh yang baik kedepannya dalam memberikan pembelajaran *finger painting* bagi perkembangan motorik halus anak.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui pembelajaran *finger painting* (melukis dengan jari) agar kelenturan otot jari, meningkatkan hasil belajar anak, serta agar dalam proses belajar anak dan hasil bisa seimbang. Keseimbangan antara otak kanan dan otak kiri berkembang normal.

Dan dapat digunakan sebagai informasi untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelola agar guru dapat berkembang secara professional, kreatif dan inovatif. Sebagai bahan pedoman dalam mengembangkan daya penalaran / imajinasi anak dalam proses pembelajaran khusus perkembangan motorik halus anak, guru lebih percaya diri dan guru dapat berkesempatan untuk berperan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mempermudah dalam mengajari anak dalam segala hal dengan melalui kegiatan *finger painting*.

## **BAB II**

## LANDASAN TEORI

### A. Kajian Teori

#### 1. Tinjauan Tentang Perkembangan Motorik Halus

##### a. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus adalah gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu dan hanya melibatkan sebagian kecil otot tubuh, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini tidak memerlukan tenaga, tetapi perlu adanya koordinasi antara mata dan tangan, gerakan motorik halus merupakan hasil latihan dan belajar menerima materi tertentu dari guru. Artinya, mereka bertindak atau perilaku berdasarkan pengetahuan dan perasaan mereka dan pada pula pengertian pembelajaran motorik lainnya, yakni proses pembelajaran para siswa dalam hal keahlian gerakan dan penghalus kemampuan motorik serta variabel yang mendukung atau penghambat kemahiran / keahlian motorik yang digunakan secara berkelanjutan dari pergerakan yang sangat terampil. Pembelajaran motorik di sekolah juga merupakan pembelajaran pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf dan otot.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Richard Decaprio. *Panduan Mengembangkan Kecerdasan Motorik siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 17-18

Gerakan motorik halus pada anak berkaitan dengan kegiatan meletakkan, atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Walaupun demikian anak usia dini masih mengalami kesulitan dalam menyusun balok-balok menjadi suatu bangunan. Pada usia 5-6 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan dan dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar.<sup>10</sup>

Menurut Sujiono motorik halus adalah suatu gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Sehingga ini tidak memerlukan tenaga melainkan membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Dalam melakukan gerakan motorik halus, anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental.

Motorik halus adalah gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil, misalnya otot-otot jari tangan, otot muka dan lain-lain. Gerakan motorik halus terutama yang melibatkan otot tangan dan jari biasanya membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan dan koordinasi antara mata dan otot kecil. Beberapa gerakan dapat dimasukkan dalam gerakan motorik

---

<sup>10</sup> Mursid. *Belajar dan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 12

halus, melipat, meronce, menjahit, meremas, menggengam dan menyusun balok. Jadi dari pengertian ini dapat di simpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus dan otot kecil yang melibatkan sebagian anggota tubuh tertentu, motorik halus harus memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga.<sup>11</sup> Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri. Sedangkan pembelajaran motorik kasar yang diadakan di sekolah merupakan pembelajaran gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar, dan seluruh anggota tubuh. Contohnya, berlari, berjalan, melompat, memukul, menendang, dan lain-lain.

#### **b. Pengertian Perkembangan Motorik Halus**

Perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik, sesuai dengan perkembangan fisiknya yang beranjak matang, gerakan-gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan dan minatnya. Serta cenderung menunjukkan gerakan-gerakan motorik yang cukup gesit dan lincah, bahkan sering kelebihan gerak atau over activity. Oleh karena itu, usia dini merupakan masa kritis bagi perkembangan motorik, dan masa yang paling tepat untuk mengajarkan berbagai

---

<sup>11</sup> Richard Decaprio Panduan Mengembangkan Kecerdasan Motorik Siswa (Yogyakarta: Diva, 2017), h. 19

keterampilan motorik, seperti menulis, menggambar, melukis, berenang dan bermain bola.

Perkembangan fisik dan motorik anak cenderung mengikuti pola yang relative sama sehingga dapat diramalkan, normal atau mengalami hambatan. Meskipun demikian, terdapat perbedaan laju perkembangan antara anak yang satu dengan yang lainnya, sehingga tidak ada dua individu yang sama persis, baik dalam pertumbuhan fisik maupun perkembangan motoriknya. Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan saraf sehingga anak akan sulit menunjukkan suatu keterampilan tertentu ketika belum matang.<sup>12</sup>

Aktivitas seseorang anak sudah dimulai jauh sebelum dia dapat melihat cahaya setiap hari dan tidak akan pernah berhenti. Sejak dalam kandungan , dia berputar, menendang, jungkir balik dan menghisap jari. Ketika baru dilahirkan, dia mengangkat kepalanya, melihat sekelilingnya, menendangkan kakinya, dan menggoyang-goyangkan tangannya. Semua gerakan pertama anak sangat sederhana dan menggambarkan jenis suatu aktivitas secara keseluruhan dengan sedikit kesadaran kontrol. Hal ini merupakan aktivitas motorik awal di bawah kontrol subcortex, tetapi pada bulan ke empat dalam kehidupannya mereka mulai melakukan gerakan yang lebih disengaja yang diperintah oleh cortex (otak). Aktivitas gerak motorik didefinisikan sebagai perintah pada kemahiran pada keterampilan

---

<sup>12</sup> Mulyasa., *Manajemen PAUD* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya,2016), h. 24

motorik yang memperlihatkan kemajuan dalam kemampuan untuk menggerakkan secara sengaja dan tepat. Keterampilan akan berlangsung dari yang sederhana menuju yang lebih kompleks. Misalnya, anak mengangkat benda relative yang lebih besar (besar menurut dirinya) dengan seluruh lengannya, kemudian dia berhasil menggunakan gerakan menjepit dengan ibu jari dan telunjuknya untuk mengangkat benda yang sangat kecil (sering kali dia langsung memasukkannya ke dalam mulutnya). Setelah dia dapat mengontrol setiap gerakan secara terpisah pada lengan dan telapak tangannya, tungkai kakinya, dia akan dapat menggunakan semua gerakan ini untuk berjalan. Kemampuan untuk berjalan dan ketelitian dalam mencengkeram merupakan dua dari kemampuan motorik manusia yang nyata dan tidak tampak saat bayi baru lahir.<sup>13</sup>

Pembelajaran motorik halus disekolah ialah pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan. Saraf motorik halus bisa dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang dilakukan secara rutin dan terus-menerus. Kecerdasan motorik halus setiap siswa disekolah tentu tidak sama, baik dari segi kekuatan maupun keterampilan, kondisi ini dipengaruhi oleh bawaan dan stimulasi yang diperolehnya. Sebenarnya, ada banyak yang mempengaruhi kecerdasan motorik seorang siswa. Tidak hanya

---

<sup>13</sup> Siti Aisyah, dkk. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 4-11

suasana dan lingkungan belajar di sekolah, melainkan juga kondisi lingkungan dan keluarga, yang juga turut memberikan pengaruh besar terhadap keerdasan motorik halusnya. Lingkungan sekolah, keluarga, serta pergaulan siswa dapat meningkatkan ataupun menurunkantaraf kecerdasan motoriknya, terutama pada masa-masa pertama kehidupannya. Di disinilah pentingnya seorang guru dan orang tua dalam mengawasi kehidupan anak/siswa di lingkungan sekitarnya.

Perkembangan motorik merupakan cara tubuh untuk meningkatkan kemampuan sehingga performanya menjadi lebih kompleks. Perubahan ini terjadi terus menerus sepanjang siklus kehidupan. Perkembangan motorik mencakup dua klasifikasi, yaitu kemampuan motorik kasar dan kemampuan motorik halus. Setiap siswa di sekolah dapat mencapai tahapan perkembangan motorik yang optimal, asalkan mendapatkan stimulasi tepat dari guru serta lingkungan sekolahnya. Dalam hal ini, guru yang melakukan kegiatan pembelajaran motorik dituntut untuk bisa melewati fase-fase pembelajaran dengan baik dan sempurna.

Di setiap fase, para siswa membutuhkan rangsangan dari para guru untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halus, semakin banyak yang dilihat, didengar, serta dialami oleh mereka dari pembelajaran motorik di sekolah, semakin banyak pula yang ingin diketahui oleh mereka. Pembelajaran motorik adalah suatu proses yang dilibatkan dalam melakukan gerak dan penyaringan/seleksi

suatu keterampilan motorik tentang apa yang menjadi pengamat gerak tersebut. Studi yang terkait belajar gerak yakni motor control yang melibatkan sistem saraf, fisik dan aspek tingkah laku tentang pergerakan manusia. Ilmu yang terkait dengan hal ini adalah motor *learning* dan *motor control*, yang mana keduanya perlu dikembangkan dan saling melengkapi pemahaman tentang konsep keterampilan motorik. Dari pemahaman ini dapat menyediakan bagaimana praktisi pergerakan manusia dan fundamental pengetahuan tidak hanya menjelaskan dengan teori tentang perilaku gerak manusia. Namun, di dalam pemahaman tersebut menyediakan pembelajaran yang efektif dalam perancangan praktik yang optimal dan bagaimana pula tahap rehabilitasi dan pengalaman dalam pelatihan hal tersebut. Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu. pengaruh dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Beberapa pengaruh perkembangan motorik terhadap perkembangan individu siswa, adalah sebagai berikut :

1. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan bonek, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat permainan.
2. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke

kondisi yang independent. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya, kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri.

3. Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah atau usia kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis dan baris-berbaris.
4. Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia terkucilkan menjadi anak yang terpinggirkan.

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Disetiap fase anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnyanya. Perkembangan motorik sebagai proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak dan pada dasarnya perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otak anak.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa perkembangan gerak motorik halus adalah meningkatkan pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf yang jauh lebih kecil atau detail.

**Tabel 1.1****Tabel indikator kesempurnaan pencapaian perkembangan fisik-motorik pada Anak Usia Dini.**

No	Usia	Indikator Pencapaian Perkembangan Fisik-Motorik Halus
1.	1 Minggu	Bayi mampu menggenggam atau meremas benda apa pun yang dipegang.
2.	1 Bulan	Bayi mengayun-ayunkan tangannya.
3.	2 Bulan	Bayi mampu meremas-remas kertas.
4.	3 Bulan	Bayi mampu meremas-remas lebih dari kertas
5.	4 Bulan	Bayi mampu menggerakkan tangannya secara refleks.
6.	5 Bulan	Bayi mampu mencari benda yang lepas dari genggamannya.
7.	6 Bulan	Bayi mampu menggunakan kedua tangannya secara kombinatif.
8.	7 Bulan	Bayi mampu menggerakkan jari-jemarinya.
9.	8 Bulan	Bayi mampu bermain penjepit dengan ibu jarinya.
10.	9 Bulan	Bayi senang bermain di lantai dengan benda-benda yang mudah dijangkau.
11.	10 Bulan	Bayi senang bermain dengan benda-benda bergerak di lantai.
12.	11 Bulan	Anak senang menyentuh segala sesuatu sebagai bentuk rasa ingin tahu.
13.	12 Bulan	Anak telah mampu mengoordinasikan tangan dan mata dalam setiap permainan.
14.	13 Bulan	Anak mampu menunjuk beda yang diinginkannya.
15.	14 Bulan	Anak mampu memegang alat tertentu, misalnya pensil dengan benar.
16.	15 Bulan	Anak mampu memegang dua benda di kedua tangannya secara bersamaan.
17.	18 - 21	Anak mampu membuat garis lurus, baik dengan pensil

	Bulan	maupun menyusun benda menyerupai garis lurus.
18.	21 Bulan – 3 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak mampu membuat garis lengkung, lingkaran, dan melukis benda sederhana.</li> <li>2. Anak mampu merangkai puzzle 3-4 potongan.</li> </ol>
19.	3 – 3,5 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak mampu menggunting kertas.</li> <li>2. Anak mampu menempel kertas</li> <li>3. Anak mampu membantu pekerjaan orang dewasa.</li> </ol>
20.	3,5 – 4 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak dapat makan sendiri.</li> <li>2. Anak dapat memakai baju sendiri.</li> <li>3. Anak dapat memakai sepatu sendiri.</li> </ol>
21.	4 – 4,5 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu menulis huruf abjad.</li> <li>2. Mampu melipat kertas menjadi bentuk tertentu, misalnya kapal-kapalan.</li> </ol>
22.	4,5 – 6 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak mampu mewarnai gambar.</li> <li>2. Merangkai puzzle 4 – 5 potongan.</li> <li>3. Membuka dan tempat makan sendiri.</li> <li>4. Mandi sendiri.<sup>14</sup></li> </ol>

**Tabel 1.2**

**Tingkat pencapaian perkembangan Fisik-Motorik pada Anak Usia Dini**

<b>Usia</b>	<b>Keterampilan Motorik Halus</b>
0-3 Bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memainkan jari tangan dan kaki.</li> <li>- Memegang benda yang tidak terlalu kecil dengan lima jari.</li> </ul>

<sup>14</sup> Suyadi. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI 2010), h. 75-79

3-6 Bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memasukkan benda ke dalam mulut.</li> <li>- Memindahkan mainan dari satu tangan ke tangan yang lain.</li> </ul>
6-9 Bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memegang benda dengan ibu jari dan jari telunjuk.</li> <li>- Bertepuk.</li> </ul>
9-12 Bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggaruk Kepala.</li> <li>- Memegang benda yang kecil dan tipis (Kancing atau mata uang logam).</li> <li>- Memukul-mukul atau mengetuk-ngetuk mainan.</li> </ul>
12-18 Bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meniru membuat coretan garis.</li> <li>- Menyusun menara dengan tiga balok.</li> <li>- Memegang gelas dengan dua tangan.</li> <li>- Menumpahkan kancing dari mangkok dan memasukkannya kembali.</li> </ul>
18-24 Bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meniru membuat coretan garis vertical dan horizontal</li> <li>- Memasukkan dua bentuk ke dalam lubang yang sesuai.</li> <li>- Membalik halaman buku tetapi belum sempurna.</li> <li>- Merobek kertas.</li> </ul>
2-3 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meremas kertas atau kain dengan menggerakkan lima jari.</li> <li>- Melipat kertas walaupun belum rapi/lurus.</li> <li>- Menggunting kertas tanpa pola.</li> <li>- Koordinasi jari tangan cukup baik untuk memegang benda pipih (sikat gigi, sendok).</li> </ul>
3-4 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menuangkan air, pasir, atau biji-bijian ke dalam tempat penampung (mangkuk, ember).</li> <li>- Memasukan benda kecil ke dalam botol (potongan lidi,</li> </ul>

	<p>kerikil, biji-bijian).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meronce manik-manik yang tidak terlalu kecil dengan benang yang agak kaku.</li> <li>- Menggunting kertas.</li> </ul>
4-5 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengkoordinasikan jari-jari tangan dengan mata dalam melakukan gerakan yang lebih rumit dengan baik.</li> <li>- Memasang dan melepas kancing baju.</li> <li>- Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni (menggambar, melukis, menari, dan lainnya).</li> <li>- Membuat sesuatu bentuk dengan lilin atau tanah liat.</li> </ul>
5-6 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggambar dan menulis.</li> <li>- Menggunting.</li> <li>- Menempel gambar dengan tepat.</li> <li>- Menyimpulkan gambar dengan tepat.</li> <li>- Menyimpulkan tali sepatu.</li> <li>- Menyikat gigi tanpa bantuan.</li> </ul>

Berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan Fisik-Motorik anak usia dini diatas itu suatu gambaran mengenai perkembangan yang berhasil dicapai oleh anak usia dini pada aspek fisik-motoriknya.<sup>15</sup>

## 2. Tinjauan Tentang *Finger Painting* (Melukis dengan jari)

### a. Pengertian *Finger Painting*

*Finger Painting* merupakan seni melukis dengan jari. Kegiatan *finger painting* sangat cocok dikenalkan pada anak usia dini, permainan ini bisa melatih motorik dan kreativitas anak. Tidak ada teknik khusus dalam *finger painting* karena kegiatan ini

<sup>15</sup> Novan Ardy Wiyani. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media 2014), h. 42-44

merupakan cara eksplorasi dan ekspresi diri atas rasa estetika. Cukup menggunakan jari tangan sebagai media dalam melukis.

Bermain dengan *finger painting* sangat disukai anak-anak, karena anak-anak suka warna, jadi mereka akan melakukan eksplorasi pada warna. Ini untuk melatih motorik anak dan *finger painting* merupakan cara awal melukis menggunakan alat lukis yang lain. Yang perlu diingat dalam *finger painting* harus menggunakan pewarna yang aman bisa menggunakan pewarna makanan. Pembuatan lukisan dengan *finger painting* bebas layaknya seorang pelukis bisa melukis objek apa saja, berbagai bentuk objek dapat diwujudkan dengan *finger painting*.

*Finger Painting* atau Menggambar dengan jari adalah teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Jenis kegiatan ini dilakukan dengan cara mengoleskan adonan warna (bubur warna) menggunakan jari tangan di atas bidang gambar. Batasan jari yang digunakan adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan. Melalui kegiatan ini sangat bermanfaat bagi perkembangan anak, yaitu melatih kemampuan motorik halus anak karena jari-jari anak akan bergerak dan bergesekan dengan cat dan media lukisnya, mengembangkan dan mengenalkan berbagai warna dan bentuk, meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, melatih konsentrasi, serta dapat

dijadikan sebagai media mengekspresikan emosi anak. Melukis memiliki manfaat bagi perkembangan anak, yaitu: media mencurahkan perasaan, alat bercerita, alat bermain, dapat melatih keseimbangan, melatih kreativitas anak, dan mengembangkan rasa sosial yang tinggi.

Kegiatan di area seni yaitu kegiatan melukis dengan jari tangan atau biasa dikenal dengan nama *finger painting*. Tujuan dalam kegiatan ini adalah :

1. Dapat melatih motorik halus pada anak yang melibatkan gerakan otak-otak kecil dan kematangan syaraf.
2. Mengenalkan konsep warna primer (Merah, Kuning, Biru). Dari warna-warna yang terang kita dapat mengetahui kondisi emosi anak, kegembiraan dan kondisi-kondisi emosi mereka.
3. Mengenalkan konsep pencampuran warna primer, sehingga menjadi warna yang sekunder dan tersier.
4. Mengandalkan stetika dan tersier.
5. Melatih imajinasi dan kreatifitas anak.

Ada beberapa metode atau cara dalam kegiatan *finger painting* yaitu : menggunakan teknik basah (kertas dibasahi dulu) dan menggunakan teknik kering (kertas tidak perlu dibasahi). Salah satu kebahagiaan terbesar dari pelukis bukan hanya kesenangan tetapi juga mendapatkan pengalaman dengan anak-anak selagi mereka belajar melukis. Pelajara melukis dapat

diawali oleh anak yang berusia 4-6 tahun atau usia PAUD, media yang digunakan untuk melukis pada anak usia dini biasanya cat air, cat minyak, *finger painting* dan lain-lain.<sup>16</sup>

*Finger Painting* adalah salah satu bentuk menggambar yang berharga dan merupakan ekspresi spontan. Beberapa anak kadang menemukan kesulitan saat *finger painting*, yaitu ketika harus memasukan tangannya ke dalam ( yang mereka lihat sebagai) larutan adonan yang kotor. Adonan dibuat dari campuran tepung sagu, sabun cair dan pewarna makanan yang dimasak sehingga menjadi adonan, seperti lem dengan warna yang menarik. Kegiatan ini dapat dilakukan di atas meja dengan posisi anak-anak berdiri sehingga memudahkan mereka untuk menggerakkan tangannya.<sup>17</sup>

**a. Langkah-langkah dan hasil pembuatan *finger painting***

*Finger Painting* adalah kegiatan melukis secara langsung dengan jari tangan di atas bidang gambar dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara bebas. Dalam melakukan *finger painting*, anak dapat merasakan sensasi pada jari karena kegiatan ini langsung menggunakan jari-jari tangan jadi pada dasarnya kegiatan *finger painting* sangat mudah dilakukan oleh anak. Oleh karena selain untuk melatih kesenian anak, kegiatan *finger painting* termasuk dalam kegiatan yang dapat

---

<sup>16</sup> Anies Listyowati Sugiyanto, *Finger Painting* (Jakarta: Erlangga For Kids), h. 2

<sup>17</sup> Siti Asiyah, dkk. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 7-11

melatih kemampuan motorik halus anak. Anak menggunakan otot-otot jarinya untuk berkreasi sehingga kemampuan motoriknya berkembang dan dapat melatih anak untuk menggunakan indranya yaitu indra peraba karena kegiatan *finger painting* mengharuskan anak untuk bersentuhan langsung dengan cat pewarna untuk bahan melukis dengan menggunakan jari-jari mereka.

Aktivitas mereka bersentuhan langsung dengan cat dapat melatih anak untuk anak menggunakan indra perabanya. Kegiatan ini juga dapat membantu anak untuk mengenal warna dan pencampuran warna karena di dalam kegiatan *finger painting* ini anak dapat bebas memilih dan mencampur cat warna yang akan dipakai untuk kegiatan melukisnya. Berikut ini adalah langkah-langkah cara *pembuatan finger painting* beserta alat dan bahannya:

**Alat & Bahan :**

1. 1 / 2 gelas tepung kanji
2. 3 gelas air
3. Pewarna makanan
4. 2 sendok makan minyak goreng
5. 1 / 2 garam halus
6. Pengaduk adonan warna
7. Celemek
8. Koran bekas
9. Lem fox

**Cara membuat adonan :**

1. Masukkan setengah gelas tepung kanji ke dalam panci.
2. Campurkan tepung kanji dengan 3 gelas air, lalu aduk hingga rata.
3. Masukkan 2 sendok makan minyak goreng, lalu aduk hingga rata.
4. Masak dengan api sedang, lalu aduk terus adonan selama memasak.
5. Jika sudah sedikit mengeluarkan bunyi mendidih, segera angkat adonan dari api. Hasil akhir adonan yang benar adalah seperti adonan fla.
6. Campuran adonan dengan pewarna makanan secukupnya, aduk merata lalu adonan dapat bertahan selama 3 hari tutup wadah adonan saat menyimpannya.<sup>18</sup>

**3. Tinjauan Tentang Belajar Sambil Bermain pada AUD**

Bermain adalah kegiatan yang mereka lakukan sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan. Anak usia dini tidak membedakan antara bermain, belajar dan bekerja. Anak-anak umumnya sangat menikmati permainan dan akan terus melakukannya di manapun mereka memiliki kesempatan, sehingga bermain adalah salah satu cara anak usia dini belajar, karena melalui bermainlah anak belajar tentang apa yang ingin mereka ketahui dan pada akhirnya mampu mengenal semua peristiwa yang terjadi di sekitarnya.

Semua anak senang bermain setiap anak tentu saja sangat menikmati permainannya, tanpa terkecuali. Melalui bermain anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan dapat menjadi lebih dewasa.

---

<sup>18</sup> Anies Listyowati Sugiyanto, *Finger Painting* (Jakarta: Erlangga For Kids), h. 4-5

Terlebih lagi bagi anak-anak yang berusia 3-6 tahun, bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan anak tanpa menggunakan alat yang bisa memberi kesenangan dan mengembangkan imajinasi anak spontan dan tanpa beban. Pada saat pembelajaran berlangsung hampir semua aspek perkembangan anak dapat terstimulasi dan berkembang dengan baik terhadap perkembangan kreativitas anak.<sup>19</sup>

Bermain dapat menciptakan suatu zona perkembangan proximal pada anak, dalam bermain anak selalu berperilaku di atas usia rata-rata, di atas perilakunya sehari-hari dalam bermain anak di anggap “lebih” dari dirinya sendiri. Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa: (1) bermain adalah sarana elatih keterampilan yang dibutuhkan anak untuk menjadi individu yang kompeten, (2) bermain adalah pengalaman multidimensi yang melibatkan semua indra dan menggugah kecerdasan jamak seseorang, (3) bermain merupakan kendaraan untuk belajar tentang bagaimana seharusnya belajar (*learning how to learn*).<sup>20</sup>

#### **4. Tinjauan Tentang Pendidikan Anak Usia Dini**

##### **a. Pengertian pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan Anak Usia Dini pada adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu,

---

<sup>19</sup> Yuliani Nurani Sujiono. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta Barat: PT Indeks 2009), h. 134-135

<sup>20</sup> Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta Barat: PT Indeks 2013), h. 34-35

PAUD memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik-motorik.

Secara yuridis, istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Selanjutnya pada pasal 29 tentang pendidikan anak usia dini dinyatakan bahwa (1) pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar; (2) pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal atau informal; (3) pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat; (4) pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non formal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat; (5) pendidikan anak usia dini jalur

pendidikan informal yaitu pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.<sup>21</sup>

Dalam undang-undang Sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas) telah ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam peraturan menteri pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini, dikemukakan bahwa PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal.<sup>22</sup>

Pendidikan anak usia dini dalam islam adalah kelompok yang berusia 0-6 tahun, di Indonesia berdasarkan para pakar pendidikan anak, yaitu kelompok manusia yang berusia 9-8 tahun. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (Daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (Sikap dan perilaku serta

---

<sup>21</sup> Suyadi. *Teori Pembelajaran Usia Dini Dalam Kajian Neorosains Anak* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 22-23

<sup>22</sup> Mulyasa. *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 5

agama), Bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>23</sup>

#### **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Terdapat tiga karakteristik pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut:

1. Unik, artinya sifat anak itu berbeda satu sama dengan lainnya. Anak memiliki bawaan, minat, kapasitas dan latar belakang kehidupan masing-masing. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lainnya.
2. Egosentris, artinya anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.
3. Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, artinya anak cenderung banyak memperhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat di lihat dan didengarnya, terutama terhadap hal-hal yang baru.<sup>24</sup>

#### **c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Tujuan pendidikan anak usia dini yang ingin dicapai adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan

---

<sup>23</sup> DR. Mansur. Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 87-88

<sup>24</sup> Syamsu Yusuf L.N. Dan Nani M. sugandri, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 48

perkembangan anak usia dini. Secara khusus tujuan yang dicapai, adalah: (a) dapat mengidentifikasi perkembangan fisiologis anak usia dini dan mengaplikasikan hasil identifikasi tersebut dalam pengembangan fisiologis yang bersangkutan (b) dapat memahami perkembangan kreativitas anak usia dini dan usaha-usaha yang terkait dengan perkembangannya (c) dapat memahami kecerdasan jamak dan kaitannya dengan perkembangan anak usia dini (d) dapat memahami arti bermain bagi perkembangan anak usia dini (e) dapat memahami pendekatan pembelajaran dan aplikasinya bagi pengembangan anak usia kanak-kanan.<sup>25</sup>

#### **d. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini**

Fungsi pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai kerangka dasar (fondasi) bagi anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan serta pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.
2. Mengenalkan anak dengan dunia sekitar dan mengembangkan sosialisasi anak.
3. Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin kepada anak.
4. Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya dan memberikan stimulus kultural pada anak.

---

<sup>25</sup> Yuliani Nurani Sujiono. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta Barat: PT Indeks 2009), h. 42

## **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Untuk penyusunan proposal ini peneliti mengadakan pengamatan terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan yang akan di teliti dan berhubungan dengan proposal penulis yaitu :

Skripsi karya Annisa Nur yang berjudul “ Pengaruh Kegiatan Bermain Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK AL-AZHAR 7 Natar Lampung Selatan Tahun ajaran 2015/2016 “ Program Studi Pg-Paud fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung 2016.

Menjelaskan tentang bahwa permainan kolase ini berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak. setelah diberi perlakuan dengan bermain kolase kemampuan motorik halus anak meningkat. Terlihat pada saat anak melaksanakan kegiatan bermain kolase anak sudah dapat dengan baik mengkoordinasikan gerakan mata dan tangannya, dan anak sudah dapat dengan baik menggerakkan jari-jemari tangannya saat menempel dan mengoleskan lem. Permainan kolase membantu dalam perkembangan motorik halus anak karena memiliki kegiatan-kegiatan yang mampu yang menstimulus motorik halus anak.<sup>26</sup>

Skripsi karya Sunani yang berjudul “ pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui permainan melipat kertas (origami) di Raudhatul Athfal Ar-Russydah 1 kedaton Bandar Lampung” jurusan

---

<sup>26</sup> Annisa Nur, Pengaruh Kegiatan Bermain Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di Tk Al-AZHAR 7 Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016 , skripsi, Program Studi Pg-Paud Fakutlas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung, 2016

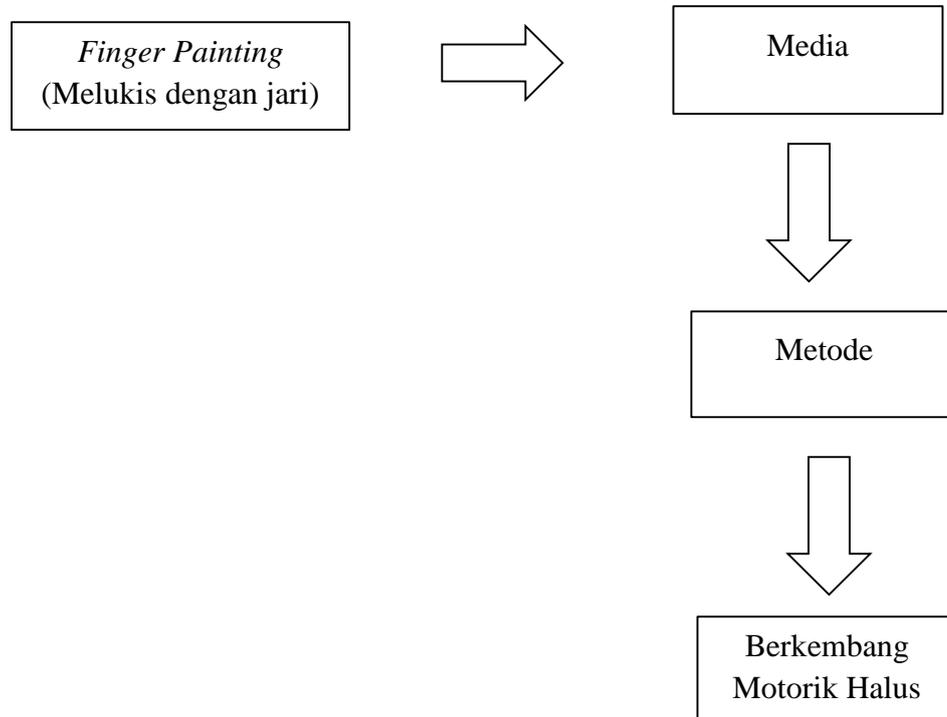
pendidikan guru Raudhatul Athfal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung 2016.

Menjelaskan bahwa permainan melipat kertas (origami) dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak yang diterapkan guru telah berhasil, guru memilih permainan ini untuk melatih anak dalam mengembangkan motorik halus yang dimiliki dan juga dengan permainan melipat kertas (origami) anak bisa kerja sama antara teman dan gurunya. Dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini dilengkapi dengan gambar langkah-langkah melipat kertas (origami), adapun jenis-jenis lipatan yang dilakukan adalah: (1) melipat bentuk sederhana (2) melipat bentuk kodok (3) melipat bentuk burung (4) melipat bentuk ikan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui permainan melipat kertas (origami) dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini pada kelompok B di Raudhatul Athfal Ar-Russyidah 1 Kedaton Bandar Lampung.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Sunani, Pengembangan kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Melipat Kertas (Origami) Di Raudhatul Athfal AR-RUSSYDAH 1 Kedaton Bandar Lampung, skripsi, jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016

### C. Kerangka Berpikir



**Gambar 2.1**  
**Kerangka berpikir**

Berdasarkan bagan di atas dapat dijelaskan bahwa penerapan kegiatan *finger painting* (Melukis dengan Jari) dilaksanakan dengan media cat agar anak bisa melukis di atas kertas dengan menggunakan jari anak. Metode yang digunakan dalam *finger painting* adalah menggunakan metode praktek langsung agar dapat mengembangkan motorik halus pada anak.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yakni salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan dan tulisan perilaku orang-orang yang diamati, tujuan deskripsi ini adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan di bawah pengamatan seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar penelitian, dan seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi di latar penelitian. Dalam pembacaan melalui catatan lapangan dan wawancara, peneliti mulai mencari bagian-bagian data yang akan diperhalus untuk presentasi sebagai deskripsi murni dalam laporan penelitian.<sup>28</sup>

Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah actual sebagai mana adanya saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian ini, penelitian berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.<sup>29</sup>

Penelitian kualitatif digunakan karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang: Penerapan *Finger Painting* terhadap perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok A ( Studi Kasus di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu).

---

<sup>28</sup> Wira Sujarweni, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2014), h. 19

<sup>29</sup> Juliansyah Noor, *Metedologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2011), h. 35

## **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di Paud Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu, dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu sarana atau tempat masyarakat mengantarkan anak untuk menimpah ilmu di sekolah. Kenapa peneliti mengambil observasi awal di paud ini karena di sekolah ini sudah menerapkan pembelajaran finger painting terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok A.

## **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini mengambil di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu, yaitu informan sengaja dipilih karena ada maksud lain dan tujuan yang dianggap mewakili keseluruhan berdasarkan pertimbangan kompetensi dan kemampuan informan untuk memberikan data penelitian berdasarkan fungsi, tugas dan jabatannya serta yang dialaminya.

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, Teknik Pengumpulan data yang digunakan bermacam-macam (wawancara, observasi dan dokumentasi). Data yang dikumpulkan bisa lewat instrument maupun non instrument yang nantinya akan menghasilkan informasi. Baik berupa keterangan langsung dalam arti hasil kegiatan sendiri, pengalaman responden maupun informasi yang didapatkan. Data dapat diperoleh secara langsung melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi, untuk mendukung data yang didapatkan secara langsung bisa diimbangi pula dengan data-data kepustakaan, agar nantinya mampu menghasilkan sumber data yang valid. Ada pun sumber data tersebut yaitu :

1. Informan yang pertama yaitu pemimpin di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu.
2. Informan yang kedua yaitu terdiri dari guru yang telah mengajar di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam memperoleh data yang dibutuhkan, maka peneliti menetapkan beberapa prosedur pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui secara langsung kondisi yang terjadi untuk membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Observasi dalam penelitian merupakan bentuk eksplorasi dari hasil yang diperoleh dalam penelitian yang merupakan gambaran jelas tentang objek yang diteliti dengan masalah-masalahnya dan memungkinkan petunjuk tentang cara menyelesaikan.<sup>30</sup>

Dalam penelitian observasi, peneliti akan datang langsung ke PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu untuk melihat peristiwa ataupun mengamati benda secara langsung mencatat hal-hal yang diperlukan, serta mengambil dokumentasi dari tempat atau lokasi penelitian yang berkaitan

---

<sup>30</sup> Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Cet. Ke-12 (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), h. 106-107

dengan penerapan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya dan wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber.<sup>31</sup>

Dalam hal ini peneliti melaksanakan wawancara langsung secara bebas terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan kepada para informan yang dilakukan secara bebas dengan pedoman pada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti atau dengan kata lain bahwa dalam melakukan wawancara, peneliti tidak terpaku pada urutan daftar pertanyaan sebagaimana yang telah disusun oleh peneliti, disamping itu informan diberikan kebebasan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui penerapan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak di Kelompok A Paud Negeri Pembina 1.

---

<sup>31</sup> Lexy. J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014), h.186

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu data pendukung yang diperlukan untuk melengkapi permasalahan yang dibahas mengenai catatan, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Dokumentasi yang dimaksud di sini adalah mengambil sejumlah data yang sudah ada di Paud Negeri Pembina 1, sarana dan prasarana, denah sekolah, struktur sekolah serta hal-hal yang berkaitan dengan efektifitas penerapan pembelajaran di paud negeri Pembina 1 kota Bengkulu.

Dalam hal ini setiap metode ada yang memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga peneliti menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi agar saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan atau validitas dalam penelitian sering dikaitkan dengan instrument atau alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan valid dan memiliki nilai validitas tinggi. Guna menjamin keabsahan data yang sesuai dengan kriteria keabsahan data, maka peneliti melakukan eksplorasi data atau informasi. Sehingga diperlukan kaidah-kaidah untuk mendapatkan informasi yang banyak dan akurat. Informasi yang diperoleh harus memenuhi syarat objektivitas sehingga peneliti melakukan pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu dalam mendapatkan dan menggali informasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara

penelitian melakukan perbandingan data yang diperoleh antara masing-masing informan sehingga diperoleh data yang akurat.

## **F. Teknik Analisis Data**

### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari saat di perlukan kembali.

### 2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif.

### 3. Verifikasi data atau penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Jika kesimpulan yang dikemukakan di awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Wilayah Penelitian**

###### **a. Sejarah singkat berdirinya satuan lembaga Paud**

PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu yang beralamat di jalan serayu No. 22 Kel.padang harapan, Kec.gading cempaka Kota Bengkulu. PAUD berdiri pada tahun 1983 dengan luas tanah 2. 144. 06 M, dan luas bangunan 577 M<sup>2</sup> dari luas tanah yang dimilikinya didalamnya telah di bangun ruang sekolah yang terdiri dari ruang belajar, ruang kepala sekolah, aula, mushola, uks, kamar mandi dan taman bermain untuk anak-anak. Proses mengajar dimulai dari hari senin sampai sabtu dan di mulai dari pukul 07.30 pagi.<sup>32</sup>

PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Dra. Hennatul Putri, M.Pd dan dibantu oleh guru dan memiliki siswa sebanyak 93 orang, terdiri dari siswa laki-laki dan siswi perempuan dari 7 kelas tahun ajaran 2018 / 2019. PAUD Negeri Pembina 1 terletak di Jalan Serayu Nomor 22 kel.padang harapan, kec.gading cempaka Kota Bengkulu. PAUD Negeri Pembina 1 terletak cukup jauh dari keramaian pusat kota, sehingga tidak mencemaskan orang tua serta guru-guru yang

---

<sup>32</sup> Sumber: Dokumentasi PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu T.A 2018 / 2019

mengajar disana dan jauh dari gangguan lalu lintas yang ada di jalan raya, dengan demikian proses belajar mengajar bisa dilakukan dengan baik.

PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu memiliki Visi dan Misi, adapun Visi dan Misi PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu yaitu:

1. Visi , Misi, dan tujuan PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu

Visi PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu adalah Membangun Bangsa melalui Pendidikan yang dilakukan sejak Usia Dini yang berkarakter, berakhlaqul karimah, unggul dalam imtaq dan iptek serta menjadikan dunia anak yang lebih bermakna.

Adapun Misi PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu :

- a. Menjadikan setiap kegiatan bernilai ibadah melalui pembimbingan dan pengasuhan yang terbaik agar anak mendapat pembelajaran yang terbaik.
- b. Mengembangkan iklim belajar yang menyenangkan, berwawasan luas yang berakar pada norma dan nilai- nilai budaya bangsa dan berkarakter serta membebaskan proses berkembangnya potensi anak.
- c. Mengembangkan keterampilan belajar pada tiap diri siswa melalui pembelajaran yang berpusat pada anak .
- d. Memberikan kesempatan yang sama pada tiap siswa untuk menggali, mengenali, dan mengembangkan kemampuannya dengan

melaksanakan kerja sama pada semua stakeholder sehingga dapat mewujudkan dunia anak yang optimal.

- e. Memberdayakan seluruh potensi sekolah untuk memberikan mutu pelayanan yang maksimal.

Sedangkan tujuan PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu sebagai berikut:

untuk membantu orang tua didalam upaya mengembangkan dan mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan sosial, emosi, fisik, kognitif dengan nilai-nilai Islami sesuai dengan kemampuan tiap-tiap anak.

## 2. Kualifikasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kedaaan kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan di paud Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu dapat dilihat dalam tabel berikut ini:<sup>33</sup>

**Tabel 4.1**

**Data Pendidik dan Tenaga kependidikan**

No	Pendidikan terakhir	Kepala dan guru			Petugas TU			Tenaga Lain		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1	SD									
2	SMP									
3	SMA/SMEA/STM		2		1			1		

<sup>33</sup> Sumber: Dokumentasi PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu T.A 2018/2019

4	SPG/SPGTK/KPG/PGA									
5	D1 PGTK									
6	D2 PGTK									
7	D3 PGTK									
8	S1 KEPENDIDIKAN/Psikolog		9							
9	S1 Non Kependidikan									
10	S2 Kependidikan		4							
11	S2 Non Kependidikan									
12	S3 Kependidikan									
13	S3 Non Kependidikan									
	Jumlah		15					1		

### 3. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di PAUD Negeri Pembina 1 dapat dilihat di tabel berikut:<sup>34</sup>

**Tabel 4.2**  
**Data siswa di PAUD Negeri Pembina 1**

No	Nama rombel		Jumlah siswa			Wali kelas
			L	P	Jumlah	
1	Semangka	Kel. A	6	9	15	Weldah Niyah, MTPd
2	Pisang	Kel. B1	4	7	11	Rohayati, S.Pd

<sup>34</sup> Sumber: Dokumentasi PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu T.A 2018/2019

3	Jeruk	Kel. B2	7	5	12	Sri Astuti, S.Pd
4	Durian	Kel. B3	6	9	15	Helni Oktavieni S.Pd
5	Nanas	Kel. B4	6	6	12	Ita Rismarita, S.Pd
6	Strobery	Kel. B5	4	9	13	Devi Marliani, MTPd
7	Manggis	Kel. B6	5	10	15	Efta Nopriyani, MTPd
Total			35	53	93	

#### 4. Keadaan fasilitas PAUD Negeri Pembina 1

Fasilitas merupakan salah satu komponen yang menunjang dalam proses belajar mengajar suatu lembaga pendidikan. Adapun fasilitas yang ada di PAUD Negeri Pembina 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini:<sup>35</sup>

**Tabel 4.3**  
**Sarana Dan Prasarana Paud Negeri Pembina 1**

##### 1. Ruang

No	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah	Keadaan (Beri tanda cek)			
			Baik	Rusak	Digunakan	Tidak digunakan
1	Ruangan Kepala TK	1	√		√	
2	Ruangan Guru	1	√		√	
3	Ruangan Kelas	4	√	√	√	
4	Ruangan Kesehatan (UKS)	1		√	√	
5	Ruangan KM/WC	1	√		√	
6	Halaman Sekolah	1	√		√	
7	Alat Permainan Edukasi	4	√	√	√	√
8	Fasilitas Permainan di dalam dan Luar Ruang	4	√	√	√	√
9	Fasilitas lain :					
	• Spiloods					
	• Tempat Ibadah	1	√		√	
	• Ruang Perpustakaan	1		√	√	

<sup>35</sup> Sumber: Dokumentasi PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu T.A 2018/2019

## 2. Perabotan Ruang Kelas/Belajar

No	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah	Keadaan (Beri tanda cek)			
			Baik	Rusak	Digunakan	Tidak digunakan
1	Meja dan kursi anak	42	√	√	√	√
2	Loker	1		√	√	
3	Meja dan kursi guru	3	√	√	√	√
4	Papan absen anak	1	√		√	
5	Almari	2		√	√	
6	Lambang Negara RI	1		√	√	
7	Bendera merah putih	2	√		√	
8	Gambar presiden dan wakil presiden	1 set		√	√	
9	Meja untuk menempatkan alat di sudut/area kegiatan	5	√	√	√	

## 3. Perabotan Ruang Kantor

No	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah	Keadaan (Beri tanda cek)			
			Baik	Rusak	Digunakan	Tidak digunakan
1	Meja dan kursi kerja	2 set	√	√	√	
2	Papan tulis	1	√		√	
3	Papan inventaris	1		√		√
4	Lemari	1		√	√	
5	Rak Buku	1		√		√
6	Lambang Negara RI	1		√	√	
7	Bendera merah putih	1	√		√	
8	Gambar presiden dan wakil presiden	1		√	√	

## 4. Alat Permainan di luar kelas/Halaman

No	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah	Keadaan (Beri tanda cek)			
			Baik	Rusak	Digunakan	Tidak Digunakan
1	Bak pasir dengan kelengkapannya	1		√		√
2	Bak air dengan kelengkapannya	1		√		√
3	Papan peluncur/perosotan	2	√		√	
4	Papan Jungkitan	2	√		√	
5	Ayunan	3	√		√	

6	Papan Titian	1		√		√
7	Binatang peliharaan dan kandang					√
8	Sepeda roda tiga					√
9	Taman lalu lintas yang dapat dilalui sepeda roda tiga					√
10	Tangga Majemuk	1	√		√	
11	Kebun Sekolah	1	√		√	
12	Ban Bekas	3	√		√	

## 5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada struktur berikut ini :

## 2. Hasil Wawancara

Bagaimana kegiatan pembelajaran *finger painting* (melukis dengan jari) di PAUD Negeri Pembina 1

“Kegiatan pembelajaran *finger painting* di PAUD Negeri Pembina 1 telah melakukan sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan dan tema yang berlaku, dengan memberikan kesempatan bagi anak untuk banyak belajar, di antaranya yang sangat penting adalah meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak dan juga dapat melatih kreatifitas seorang anak dalam mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan anak”<sup>36</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dengan sumber peneliti, diperoleh informasi sebagai berikut :

“keadaan anak di PAUD Negeri Pembina 1 sangat baik sesuai dengan tahapan perkembangannya dan anak-anak juga sangat mudah bersosialisasi terhadap teman dan lingkungan disekolah”<sup>37</sup>  
Ditambahkan pendapat dari seorang guru PAUD :

“Anak-anak di PAUD ini alhamdulillah cukup baik, perkembangan anak juga berjalan dengan baik kami selaku guru di sekolah selalu memantau perkembangan setiap anak”.<sup>38</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, peneliti dapat simpulkan bahwa keadaan siswa di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu alhamdulillah cukup baik dan perkembangan anak berkembang dengan baik juga.

Selanjutnya pada tahap perkembangan fisik motorik halus anak dapat diperoleh informasi sebagai berikut :

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Ibu Hennatul Putri (Kepala Sekolah PAUD Negeri Pembina 1) pada 12 Juli 2018, pukul 08.02 Wib

<sup>37</sup> Wawancara dengan Ibu Hennatul Putri (Kepala Sekolah PAUD Negeri Pembina 1) pada 12 Juli 2018, pukul 08.02 Wib

<sup>38</sup> Wawancara dengan Bapak Dedi Kurniawan (Guru PAUD Negeri Pembina 1) pada 14 Juli 2018, Pukul 11.31 Wib

“Tahap perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan atau minat anak, anak juga sudah menunjukkan gerakan-gerakan motorik yang cukup gesit dan lincah dalam menggunakan tangan dan jari jemari, usia dini merupakan masa yang ideal untuk belajar keterampilan yang berkaitan dengan motorik seperti pembelajaran yang dilakukan yaitu *finger painting*“.<sup>39</sup>

Ditambahkan oleh seorang guru sebagai berikut :

“Tahap perkembangan motorik halus anak belum seluruhnya baik, karena ada yang masih perlu di bimbing lagi”.<sup>40</sup>

“Tahap perkembangan motorik halus anak secara umum sudah baik, tapi kalau secara khusus ada beberapa anak yang masih perlu untuk di bimbing lagi”.<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat simpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu secara umum baik, namun masih ada beberapa anak yang perlu di bimbing lagi.

Kemudian pada pembelajaran *finger painting* apa saja manfaat bagi anak, diperoleh informasi sebagai berikut :

“kalau manfaat dari pembelajaran *finger painting* itu banyak sekali salah satunya melatih motorik halus anak yang melibatkan otot-otot kecil dan kematangan syaraf karena pada ujung-ujung jari anak terdapat sensor yang berhubungan dengan otak. Dengan *finger painting* ujung-ujung jari anak akan banyak bergerak dan bergeser dengan cat dan media lukisnya bisa juga mengenalkan anak pada konsep warna primer, lebih jauh lagi kita memberikan kesempatan pada anak untuk bereksperimen tentang pencampuran

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Ibu Hennatul Putri (Kepala PAUD Negeri Pembina 1) pada 12 Juli 2018, pukul 08.02Wib

<sup>40</sup> Wawancara dengan Ibu weldah (Guru PAUD Negeri Pembina 1) pada 14 Juli 2018, pukul 10.00 Wib

<sup>41</sup> Wawancara dengan Bapak Dedi Kurniawan (Guru PAUD Negeri Pembina 1) pada 14 Juli 2018, pukul 11.31 Wib

warna sehingga menghasilkan warna sekunder, kita juga bisa meningkatkan daya imajinasi dan kreatifitas anak”.<sup>42</sup>

Serta ditambahkan oleh seorang guru sebagai berikut :

“banyak sekali manfaat dari pembelajaran *finger painting* itu salah satunya meningkatkan koordinasi mata dan tangan anak dan bisa mengembangkan otot-otot kecil anak”.<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat simpulkan bahwa manfaat dari pembelajaran *finger painting* di PAUD Negeri Pembina 1 kota Bengkulu banyak sekali manfaat yang bisa dikembangkan dalam perkembangan motorik halus anak agar otot-otot kecil anak tidak terlihat kaku lagi.

Selanjutnya dalam pembelajaran *finger painting* kegiatan yang diberikan oleh guru PAUD, sebagaimana di jelaskan sebagai berikut :

“kegiatan *finger painting* yang dilakukan oleh dewan guru di PAUD ini sudah sesuai dengan tahap perkembangan anak dan dapat melatih anak untuk menggunakan indranya yaitu indra peraba karena kegiatan *finger painting* ini mengharuskan anak untuk bersentuhan langsung dengan cat pewarna untuk bahsa melukis dengan menggunakan jari-jari mereka. Kegiatan *finger painting* di PAUD ini juga dapat membantu anak untuk mengenal warna dan pencampuran warna lalu anak bisa berimajinasi dan berkreatifitas”.<sup>44</sup>

Ditambahkan oleh seorang guru PAUD, sebagai berikut :

“Kegiatan awal anak-anak mulai bernyanyi sesuai tema yang dilakukan dalam pembelajaran *finger painting* lalu kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan guru memberikan perlengkapan belajar seperti kertas hvs dan cat sesuai tema hari itu contohnya

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Ibu Hennatul Putri (Kepala PAUD Negeri Pembina 1) pada 12 Juli 2018, pukul 08.02Wib

<sup>43</sup> Wawancara dengan Bapak Dedi Kurniawan (Guru PAUD Negeri Pembina 1) pada 14 Juli 2018, pukul 10.00 Wib

<sup>44</sup>Wawancara dengan Ibu Hennatul Putri (Kepala PAUD Negeri Pembina 1) pada 12 Juli 2018, pukul 08.02Wib

diriku lalu anak melakukan pembelajaran finger painting dengan tema diriku sesuai dengan kreatifitas anak”.<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti bisa simpulkan bahwa kegiatan apa saja yang guru berikan kepada anak sudah sangat efektif untuk mendukung berkembangnya kemampuan motorik halus anak sesuai tingkat perkembangan anak. Kegiatan yang sudah diterapkan oleh guru di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu sudah sangat baik dan juga di dukung dengan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.

Selanjutnya perubahan selama pembelajaran finger painting di terapkan disekolah untuk mengasah motorik halus anak, informasinya sebagai berikut :

“Dari hasil pengamatan saya selaku kepala sekolah dalam menerapkan pembelajaran finger painting yang awalnya anak belum ada yang tau akhirnya menjadi tau dan anak juga bisa belajar cara pencampuran warna yang baru dalam pergerakan motorik halus anak juga sudah terlihat lentur karena pembelajaran finger painting ini sudah dilakukan dengan aktif dan kemauan anak dalam memegang cat itu sudah ada yang pada awalnya ada yang anak takut kotor dan lain-lain”.<sup>46</sup>

Ditambahkan oleh seorang guru PAUD, sebagai berikut :

“Diawal pembelajaran finger painting anak belum ada perubahan karena jari anak masih sangat kaku dan setelah beberapa kali dilakukan percobaan dalam pembelajaran finger painting mereka sudah mulai bisa melakukan pembelajaran melalui media kertas dan cat dan sekarang perkembangan motorik halus anak sudah ada perubahan”.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Bapak Dedi Kurniawan (Guru PAUD Negeri Pembina 1) pada 14 Juli 2018, Pukul 11.31 Wib

<sup>46</sup> Wawancara dengan Ibu Hennatul Putri (Kepala PAUD Negeri Pembina 1) pada 12 Juli 2018, pukul 08.02Wib

<sup>47</sup> Wawancara dengan Bapak Dedi Kurniawan (Guru PAUD Negeri Pembina 1) pada 14 Juli 2018, Pukul 11.31 Wib

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu peneliti dapat simpulkan bahwa diawal mulai pembelajaran *finger painting* anak belum ada perubahan dan motorik halus anak masih sangat kaku sekali tapi beriringnya waktu motorik halus anak sudah sangat berkembang.

Adapun dukungan pihak sekolah (Kepala Sekolah) dalam pembelajaran *finger painting* di PAUD dalam perkembangan motorik halus anak adalah sebagai berikut :

“saya selaku kepala PAUD sudah sangat mendukung dalam perkembangan motorik halus anak jadi fasilitas untuk kegiatan *finger painting* sudah disiapkan dari sekolah dari kertas,cat dan celemek untuk anak”.

Ditambahkan oleh seorang guru PAUD, sebagai berikut :

“Alhamdulillah dukungan dari pihak sekolah sudah sangat mendukung sekali dari dukungan moril dan materil jadi sekolah telah menyediakan media kertas dan cat yang digunakan adalah cat tempera”.<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil interview di atas peneliti dapat simpulkan bahwa kepala PAUD sudah sangat mendukung, baik tersedianya fasilitas untuk kegiatan *finger painting* disetiap kelas yang akan memberikan pembelajaran *finger painting* dalam perkembangan motorik halus anak di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu.

Selanjutnya langkah-langkah yang dilakukan guru sebelum pembelajaran *finger painting* adalah sebagai berikut :

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Bapak Dedi Kurniawan (Guru PAUD Negeri Pembina 1) pada 14 Juli 2018, Pukul 11.31 Wib

Langkah-langkah yang saya persiapkan sebelum melakukan penerapan pembelajaran *finger painting* pada anak adalah :

1. Menyiapkan media untuk *finger painting* (melukis dengan jari) sesuai dengan tema hari itu.
2. Memberikan contoh kegiatan apa yang akan dilakukan ke anak misalnya membuat gambar ayam dan gajah.
3. Mempersiapkan celemek agar baju anak tidak kotor terkena cat.
4. Bahan yang kita gunakan untuk membuat *finger painting* bisa dengan lem fox dan bisa dengan adonan tepung dan juga guru bisa menggunakan cat tempera.
5. Tanya jawab kepada anak apa saja yang mereka buat dalam kegiatan *finger painting*.<sup>49</sup>

“Langkah-langkah yang dilakukan ya seperti mempersiapkan media dalam pembelajaran *finger painting* (melukis dengan jari), kemudian memikirkan gambar apa yang sesuai dengan tema lalu mengkondisikan situasi kelas, lalu mulai melakukan pembelajaran”.<sup>50</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti dapat simpulkan bahwa langkah yang dilakukan sebelum pembelajaran *finger painting* dilakukan adalah : (1)Menyiapkan media untuk pembelajaran *finger painting* (melukis dengan jari) sesuai dengan tema hari itu (2)Memberikan contoh kegiatan apa yang akan dilakukan ke anak misalnya membuat gambar ayam dan gajah (3)Tanya jawab kepada anak apa saja yang mereka buat dalam kegiatan *finger painting*.

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Bapak Dedi Kurniawan (Guru PAUD Negeri Pembina 1) pada 14 Juli 2018, Pukul 11.31 Wib

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ibu weldah (Guru PAUD Negeri Pembina 1) pada 14 Juli 2018, pukul 10.00 Wib

Selanjutnya faktor penghambat kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari) di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu sebagai berikut :

“Sebenarnya tidak banyak faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran *finger painting* dalam perkembangan motorik halus anak di PAUD cuman keadaan kondisi dan waktu saja dalam pelaksanaan kegiatan tersebut”.<sup>51</sup>

## **B. Pembahasan**

### **1. Penerapan pembelajaran *finger painting* dalam mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok A di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu**

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat peneliti pahami bahwa penerapan pembelajaran *finger painting* dalam mengembangkan motorik halus anak di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu sudah dilakukan dengan baik, tujuannya adalah untuk mengetahui tahap perkembangan motorik halus anak adapun pelaksanaannya dilakukan didalam kelas saat pembelajaran dilakukan, secara kelompok di dalam kelas. Dalam karya seni, anak akan mengungkapkan daya cipta dan keterampilan yang dimilikinya dengan menggunakan berbagai macam alat.

Dari hasil wawancara yang telah diuraikan sebelumnya, dijelaskan bahwa di kelompok A PAUD Negeri Pembina 1 dari masing-masing anak memiliki kemampuan berbeda-beda, ada yang masuk kategori sangat berkembang (SB), berkembang sesuai harapan (BSH), mulai Berkembang (MB), dan belum berkembang (BB). Jadi dimana pada saat anak

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ibu Hennatul Putri (Kepala PAUD Negeri Pembina 1) pada 12 Juli 2018, pukul 08.02Wib

melakukan kegiatan *finger painting* jari-jari tangannya melakukan gerakan-gerakan kecil (yang menggerakkan otot-otot kecil pada jari-jari tangannya) ketika mengoleskan cat pada bidang yang disediakan. Oleh karena itu, media yang digunakan dapat mempengaruhi minat dan kemampuan anak dalam berkarya. Walaupun demikian para guru di PAUD Negeri Pembina 1 sangat menyadari bahwa kegiatan *finger painting* juga memiliki peranan untuk mengenalkan warna kepada anak didiknya, karena kegiatan *finger painting* memberikan banyak manfaat terhadap perkembangan motorik halus anak.

Ini sebagaimana di jelaskan dalam teori bahwa perkembangan merupakan suatu proses yang bersifat kualitatif dan berhubungan dengan kematangan seorang individu yang di tinjau dari perubahan yang bersifat progresif serta sistematis di dalam diri manusia.<sup>52</sup>

Motorik halus adalah gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu dan hanya melibatkan sebagian kecil otot tubuh, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat, Pembelajaran motorik halus disekolah ialah pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan. Perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik, sesuai dengan perkembangan fisiknya yang beranjak matang, gerakan-

---

<sup>52</sup> Dr. Sumanto, M.A, *Psikologi Perkembangan fungsi dan teori* (Yogyakarta: Center of Academic publishing service, 2014), h. 3

gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan dan minatnya. Serta cenderung menunjukkan gerakan-gerakan motorik yang cukup gesit dan lincah, bahkan sering kelebihan gerak atau *over activity*. Oleh karena itu, usia dini merupakan masa kritis bagi perkembangan motorik, dan masa yang paling tepat untuk mengajarkan berbagai keterampilan motorik, seperti menulis, menggambar, melukis, berenang dan bermain bola. Motorik halus juga sangat berperan penting dalam kehidupan anak dalam kehidupan sehari-hari anak tidak lepas dari kegiatan motorik halus, keterampilan motorik halus menjadi salah satu keterampilan yang dikembangkan di taman kanak-kanak. Untuk mencapai keterampilan motorik halus yang baik maka pendidik harus memberikan stimulasi kepada anak guna menunjang pencapaian keterampilan motorik halus yang optimal.<sup>53</sup>

*Finger Painting* atau Menggambar dengan jari adalah teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Jenis kegiatan ini dilakukan dengan cara mengoleskan adonan warna (bubur warna) menggunakan jari tangan di atas bidang gambar. Batasan jari yang digunakan adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan. *Finger painting* didefinisikan pula sebagai teknik melukis secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat, anak dapat mengganti kuas dengan jari-jari tangannya secara langsung. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan *finger painting* di PAUD adalah kegiatan

---

<sup>53</sup> Suyadi, M. Pd. I, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI 2010), h. 75-79

melukis secara langsung dengan jari tangan di atas bidang gambar dengan cara mengoleskan adonan warna (bubur warna) secara bebas, dalam melakukan *finger painting* anak dapat merasakan sensasi pada jari karena kegiatan ini langsung menggunakan jari tangan anak dan kegiatan ini juga sangat mudah dilakukan oleh anak, kita sebagai guru juga bisa melatih imajinasi dan kreativitas anak.<sup>54</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa memberikan pengalaman belajar yang baru kepada anak usia dini dengan menerapkan pembelajaran *finger painting* di sekolah itu sangat baik. Melalui pembelajaran *finger painting* anak bisa melatih motorik halus nya dan anak bisa berkreaitivitas sesuka mereka sendiri, dengan kegiatan ini anak juga diberikan kebebasan mau menggambar apa saja yang mereka sukai.

---

<sup>54</sup> Siti Asiyah, dkk. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 7-11

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Seorang guru mempunyai peranan penting dalam mengembangkan berbagai aspek peserta didiknya seperti fisik motorik halus anak. penerapan kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu sudah dilakukan dengan baik, tujuannya adalah untuk mengetahui tahap perkembangan motorik halus anak adapun pelaksanaannya dilakukan di dalam kelas, dan dilakukan dalam sistem secara kelompok. Hal tersebut juga dapat dilihat saat proses kegiatan *finger painting* berlangsung anak sudah dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya, hal ini terlihat anak dapat menggunakan tangan dan jarinya untuk melukis dengan baik serta jari jemari anak Nampak lentur pada saat melukis.

Perkembangan motorik halus anak di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu sudah sangat menunjukkan perubahan bahwa motorik halus anak sudah berkembang sesuai dengan aspek perkembangan anak itu sendiri saat melakukan pembelajaran *finger painting* anak sudah bisa mengkoordinasikan antara mata dan tangannya untuk bisa melukis di atas bidang kertas dan juga bisa dikatakan BSB (Berkembang Sangat Baik).

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat peneliti sarankan yang mudah-mudahan bermanfaat bagi pembaca maupun bagi penulis sendiri. Sebagai akhir dari penulisan, penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan kepala sekolah dapat menyediakan fasilitas dalam kegiatan pembelajaran khususnya yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak dalam pembelajaran *finger painting*.

2. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan kegiatan *finger painting* untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, sehingga dalam proses pembelajaran menarik dan terasa menyenangkan.

3. Bagi lembaga IAIN Bengkulu

Bagi lembaga IAIN Bengkulu skripsi ini diharapkan bisa nambahkan wawasan pengetahuan tentang pembelajaran *finger painting* pada Anak Usia Dini.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini hendaknya menjadi suatu wawasan dan pengetahuan baru bagi peneliti untuk menjadi acuan kelak jika telah menjadi guru, dan juga dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti lain mengenai masalah yang sama tentang *finger painting*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti dkk. 2009. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Al-Hasib. *Al-Qur'an Terjemah Dan Tajwid Warna*, Jakarta: Samad.
- Decaprio, Richard. 2017. *Panduan Mengembangkan Kecerdasan Motorik Siswa*, Yogyakarta: Diva Press.
- Desmita. 2008. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2011. *Metode Research (penelitian ilmiah)*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nur, Annisa. 2016. *Pengaruh Kegiatan Bermain Kolase Terhadap Motorik Halus anak Kelas B Di TK AL\_AZHAR 7 Natar Lampung Selatan*, skripsi, program studi pg-paud Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian (skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah)*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group
- Mansur. 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mulyasa. 2016. *Manajemen PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Paud*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Moleong, J Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Pekerti, Widia dkk. 2016. *Metode pengembangan Seni*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi, dan Ulfah Maulidya. 2015. *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumanto. 2014. *Psikologi Perkembangan: Fungsi dan Teori*, Yogyakarta: Center of Academic Publishing service.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D)* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyanto, Listyowati Anies. 191817. *Finger Painting*: Erlangga for Kids.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sujiono Nurani Yuliani. 2012. *Konsep Dasar pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks
- Sujiono Nurani Yuliani dan Sujiono Bambang. 2013. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta: PT Indeks
- Wiyani, Ardy Novan. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak usia Dini*, Yogyakarta :Gava Media
- Yusuf Syamsu, dan Sugandhi M. Nani. 2013. *Perkembangan Peserta Didik: Mata Kuliah Dasar profesi (MKDP) bagi para mahasiswa calon guru di Lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK)*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

**Judul Penelitian : Penerapan *Finger Painting* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok A (Studi Kasus di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu)**

1. Dokumentasi tentang sekolah PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu.
2. Dokumentasi kegiatan wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu.
3. Dokumentasi tempat dan bangunan Sekolah PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu.
4. Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan Penilaian.
5. Dokumentasi foto kegiatan di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Pengantar**

Wawancara ini berisi tentang pertanyaan yang berkaitan dengan **Penerapan *Finger Painting* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok A (Studi Kasus di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu)**. Disusun untuk mengumpulkan data dalam rangka penyusunan skripsi, Wawancara ini tidak dimaksud untuk menilai Bapak/Ibu, kami harap Bapak/Ibu untuk memberi keterangan atau jawaban sesuai dengan yang dilakukan.

### **B. Identitas Informan**

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

### **C. Pertanyaan**

1. Bagaimana kemampuan anak di kelas A dalam pembelajaran *finger painting* di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana kreatifitas seni dalam pembelajaran *finger painting* di kelas A PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu?
3. Apakah dengan pembelajaran *finger painting* imajinasi anak menjadi lebih berkembang?

4. Apa saja kegiatan yang diberikan kepada anak saat melakukan pembelajaran *finger painting*?
5. Apakah ada perubahan selama menerapkan pembelajaran *finger painting* di kelas A ?
6. Apakah ada perubahan dalam gerak motorik halus anak dalam pembelajaran *finger painting*?
7. Apa saja faktor pendukung dalam menerapkan pembelajaran *finger painting*?
8. Apa saja faktor pendukung dalam pembelajaran *finger painting* dalam meningkatkan motorik halus anak?
9. Bagaimana perkembangan motorik halus anak di kelas A PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu?
10. Apa saja faktor penghambat pembelajaran *finger painting* di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu?

### KISI-KISI WAWANCARA

No	Indikator	Item Soal
1.	<i>Finger Painting</i> a. Kemampuan Melukis dengan jari  b. Seni	1,9  2
2.	Kemampuan Motorik Halus a. Melukis dengan imajinasi anak  b. Anak dapat mengenal warna	3,6  4
3.	Proses pembelajaran menggunakan <i>Finger Painting</i> dengan media cat	5
4.	Sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran <i>finger painting</i>	7,8,10

## KISI-KISI OBSERVASI

Dalam observasi (pengamatan) yang dilakukan adalah mengamati tentang penerapan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok A (Studi Kasus di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu).

Variabel	Aspek	Indikator	Metode	Objek
Penerapan <i>finger painting</i> terhadap perkembangan motorik halus	Kelancaran	Anak mampu mengungkapkan ide dengan cara menjelaskan terkait karya yang anak buat	Observasi	Penjelasan anak terkait karya yang anak buat
	Kelenturan	Anak mampu menggunakan bermacam-macam warna / mengkombinasi warna	Observasi	Hasil karya Anak
	Keaslian	Anak mampu membuat karya sesuai dengan ide sendiri	Observasi	Hasil karya Anak
	Kolaborasi	Anak mampu memodifikasi lukisan yang anak buat	Observasi	Hasil karya Anak

L

A

M

P

I

R

A

N

## DOKUMENTASI



**Foto 1. Gambar Gedung PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu**



**Foto 2. Gambar Kantor PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu**



**Foto 3. Anak-anak sedang melakukan kegiatan pagi di Aula Paud Negeri Pembina 1**



**Foto 4. Guru melakukan pembukaan sebelum pembelajaran di mulai**



Foto 5. Guru menjelaskan Alat dan Bahan pembelajaran *Finger Painting*



Foto 6. Anak sedang melakukan kegiatan *Finger Painting*



Foto 7. Hasil Kegiatan *Finger Painting* Anak



Foto 8. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah



**Foto 9. Peneliti melakukan wawancara dengan Guru Kelas**



**Foto 10. Kegiatan Anak-anak di luar kelas**